

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Program Unggulan pada Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi berdasarkan metode observasi, dokumentasi, wawancara, serta model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*):

1. Evaluasi konteks pelaksanaan program unggulan pada Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi yaitu adapun peluang yang dilihat dalam program ini yaitu banyaknya peserta didik yang memiliki bakat dan kreatifitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal. Program ini dibuat dan dibentuk dengan tujuan menciptakan santri yang unggul, sehingga nantinya program unggulan ini dapat menjadi ikon pesantren serta menunjukkan bahwa Pondok Modern Sirojul Munir memiliki santri-santri unggul di dalamnya. Hal ini menjadi kekuatan program, terbukti dari banyaknya orang tua yang merespon dan mendukung dengan baik program pesantren, sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Modern Sirojul Munir semakin besar. Namun dalam hal ini juga terdapat kelemahan. Keadaan jarak dan finansial santri menjadi masalah yang harus dihadapi pesantren disebabkan banyaknya anak yang

memiliki tingkat intelegensia yang baik namun tidak memiliki finansial yang cukup untuk itu.

2. Evaluasi input pelaksanaan Program Unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi dilakukan dengan pendekatan pemantapan terhadap santri. Calon santri menjalani tes untuk mengetahui kemampuan mereka sebagai dasar penempatan kelas yang sesuai. Penempatan kelas juga dilakukan berdasarkan hasil tes IQ dan gaya belajar santri. Strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan menempatkan pendidik profesional pada mata pelajaran tertentu, menyusun kurikulum tambahan, serta menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT).
3. Evaluasi proses pelaksanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Modern Sirojul Munir Bekasi yaitu kinerja program dapat dikatakan baik meski belum maksimal. Hubungan antara pelaksana dengan peserta didik baik. Kepercayaan orangtua siswa terhadap pesantren sangat tinggi, sehingga mereka menitipkan dan mempercayakan secara penuh perkembangan anak-anaknya kepada pesantren. Namun, hal ini juga menjadi kendala tersendiri bagi pesantren, karena kurangnya kerjasama yang optimal antara guru dan orangtua santri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas program unggulan ke depannya, perlu dilakukan revisi terhadap tujuan awal pembentukan program unggulan di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi.
4. Evaluasi produk pelaksanaan program unggulan pada Kuliyyatul

Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah baik meskipun belum maksimal sesuai yang diharapkan. *Ouput* yang dihasilkan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi favorit mereka. 80% lulusan Pesantren Modern Sirojul Munir mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi favorit baik Negeri.maupun swasta. Program unggulan ini memiliki keunggulan tersendiri yang membedakannya dari pesantren lain. Selain itu, program ini berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pesantren, yang dapat dilihat dari grafik jumlah santri yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, program unggulan ini layak untuk diteruskan dengan syarat dilakukan perumusan kembali mengenai tujuan sebenarnya dari pembentukan program ini. Ke depannya, perbaikan dan peningkatan program secara berkelanjutan juga perlu dilakukan agar program unggulan ini dapat berjalan lebih baik dan memberikan hasil yang optimal.

## **B. Rekomendasi**

Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti paparkan berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari evaluasi program unggulan pada Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi:

1. Dalam Evaluasi Konteks, pesantren harus mampu menjadi fasilitator terbaik untuk anak- anak yang memiliki bakat dan kreativitas yang tinggi. Penempatan program unggulan ini, peserta didik tetap di tes berdasarkan

kemampuan intelegensi bukan berdasarkan kemampuan finansial orangtua peserta didik. Dalam upaya menjaga keberlanjutan dan pemerataan akses terhadap Program Unggulan pada KMI, pihak pesantren disarankan untuk memberlakukan subsidi silang. Skema ini dilakukan dengan menawarkan kepada orang tua santri yang dinilai mampu secara finansial untuk berkontribusi lebih, guna membantu pembiayaan santri lain yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun kurang mampu secara ekonomi.

2. Dengan demikian, santri yang berpotensi unggul tetap mendapatkan kesempatan berkembang, dan pesantren dapat terus menjaga mutu program unggulan secara adil dan merata. Selain itu, sangat penting agar seleksi masuk program unggulan benar-benar didasarkan pada hasil tes intelegensia secara menyeluruh yang mencakup tiga ranah:
  - a. Kognitif (kemampuan berpikir dan akademik)
  - b. Afektif (sikap, motivasi, dan tanggung jawab)
  - c. Psikomotorik (keterampilan dan praktik)

Dengan pendekatan ini, program unggulan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara utuh dan berkelanjutan.

3. Dalam Evaluasi Input, kebijakan pesantren dalam menempatkan kelas peserta didik berdasarkan gaya belajar sudah baik. Namun dalam hal ini guru harus lebih kreatif lagi dalam mengelola program unggulan pada KMI ini karena terdapat banyak variasi kemampuan peserta didik didalam kelas.

**Dalam Evaluasi Proses,** pelaksanaan Program Unggulan perlu

disusun ulang dengan tujuan dan target yang **jelas, terukur, dan tertulis**, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan terstruktur. Tujuan serta target ini sebaiknya dirumuskan berdasarkan **keepakatan bersama antara pihak pesantren, guru, dan pengelola program**, agar seluruh komponen memiliki pemahaman dan komitmen yang sama.

Untuk memperkuat arah pelaksanaan, **pesantren perlu menyusun regulasi internal** yang secara spesifik mengatur tata kelola dan mekanisme Program Unggulan. Regulasi ini dapat berupa pedoman resmi yang diterbitkan oleh lembaga, berisi ketentuan mengenai seleksi peserta, kurikulum, sistem evaluasi, serta hak dan kewajiban guru maupun santri dalam program tersebut.

Selain itu, pesantren perlu **memutuskan dan menetapkan rancangan sistem yang mempertegas identitas serta ciri khas Program Unggulan**, sehingga berbeda dan memiliki keunikan dibandingkan program reguler. Hal ini penting untuk menjaga mutu, konsistensi pelaksanaan, serta menjadi daya tarik bagi masyarakat luas terhadap program unggulan yang ditawarkan.

4. **Dalam Evaluasi Produk**, program unggulan **telah menunjukkan hasil yang cukup baik** dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi. Oleh karena itu, program ini **layak untuk tetap dilanjutkan**, dengan catatan perlu dilakukan **perumusan ulang terhadap tujuan awal dibentuknya program unggulan ini**.

Tujuan program sebaiknya dirumuskan secara spesifik, realistis, dan dapat diukur (*SMART*), agar menjadi acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ke depannya. **Kejelasan tujuan akan memberikan arah yang tepat** dalam penyusunan strategi, penentuan indikator keberhasilan, dan pengembangan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri serta kebutuhan zaman. Kedepannya pesantren juga harus tetap melakukan perbaikan terus menerus dan peningkatan terhadap program ini agar program unggulan ini dapat lebih baik kedepannya dan mutu pesantren dapat lebih meningkat. Agar mutu lulusan berkualitas, alangkah lebih baik bahasa arab dan bahasa inggris yang sudah ada, diaplikasikan dalam keseharian lingkungan pesantren. Selain melatih santri mahir berbahasa, ini juga akan menjadi ciri khas dari program unggulan tersebut yang belum tentu dimiliki lembaga pendidikan lain di kota Bekasi.